

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COMPLEX INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA**

Eka Nursafitri, Alex Anis Ahmad, Oka Agus Kurniawan Shavab

Jurusan Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

email: ekanursafitri51@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan respons bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/ 2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan bentuk desain yang digunakan yaitu *Nonequivalent Experimental Group Design*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang terbagi menjadi 7 kelas. Sampel pada penelitian ini yaitu XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 36 siswa dan XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 35 siswa, sampel diambil dengan teknik sampling purposif. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda sebanyak 19 butir dengan 5 pilihan jawaban. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction sebesar 84,4 sedangkan kelas yang tidak menggunakan model tersebut sebesar 79,8. Hasil pengolahan data menggunakan Mann Whitney pada hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0,001 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan respons bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/ 2020.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, *complex instruction*, pembelajaran sejarah, hasil belajar

Abstract

This research aims to knowing the effect of the cooperative learning models of complex instruction type on Indonesian history subjects discussion of the Indonesian nation's response to the Japanese occupation of the learning outcomes of class XI MIPA 4 students in SMA Negeri 5 Tasikmalaya academic year 2019/ 2020. The method used in this research is Quasi Experimental with the form of design used is *Nonequivalent Experimental Group Design*. The population in this study is the entire class XI MIPA of SMA Negeri 5 Tasikmalaya which is divided into 7 classes. The sample in this study was XI MIPA 4 as an experimental class with a total of 36 students and XI MIPA 2 as a control class with a total of 35 students, samples were taken by purposive sampling technique. The research instrument was in the form of 19 multiple choice questions with 5 answer choices. Data collection techniques used are tests and observations. Data analysis techniques using SPSS

25.0. The results showed that the cooperative learning model complex instruction type influences student learning outcomes. This is evidenced by the average student learning outcomes using the cooperative learning model complex instruction type of 84.4 while the class that does not use the model is 79.8. The results of data processing using Mann Whitney on the results of the experimental and control class posttest showed that Asymp. Sig. (2-tailed), that is $0.001 < 0.05$, so H_a is accepted, and H_o is rejected. Then it can be concluded that there is an effect of the cooperative learning models of complex instruction type on Indonesian history subjects discussion of the Indonesian nation's response to the Japanese occupation of the learning outcomes of class XI MIPA 4 students in SMA Negeri 5 Tasikmalaya academic year 2019/ 2020.

Keywords: Cooperative learning model, complex instruction, History learning, Learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pada masa ini pendidikan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemajuan suatu negara. Negara yang mampu mengembangkan pendidikan secara baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi intelektual maupun keterampilan, sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Pendidikan di sekolah tidak terlepas dengan kegiatan pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Guru dituntut dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah, yang akan berdampak tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai atau tidak.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari diri siswa sendiri misalnya kesehatan, motivasi dan minat. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa misalnya lingkungan sekolah, guru, metode pembelajaran yang digunakan, sarana prasarana dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran sejarah di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya, menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan karena proses

pembelajaran yang kurang efektif. Proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik disebabkan karena beberapa hal antara lain, yaitu ketika guru menggunakan model pembelajaran yang berbasis kelompok, jumlah anggota kelompok terlalu banyak sehingga membuat proses diskusi tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut dilihat ketika proses diskusi terjadi, hanya beberapa siswa saja yang aktif sedangkan siswa lainnya pasif cenderung tidak membantu kelompoknya. Kurangnya kerjasama dan kontribusi anggota dalam kelompok membuat waktu diskusi memakan waktu yang cukup lama, sehingga waktu pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Pembelajaran yang kurang efektif tersebut, membuat siswa kurang memahami atau mengerti materi yang telah dipelajari. Tingkat pemahaman materi yang kurang membuat hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya suatu inovasi baru dalam metode dan model pembelajaran yang lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2010: 92) proses pembelajaran dapat berlangsung efektif apabila guru menggunakan metode atau model yang bervariasi agar penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah dipahami siswa, dan membuat suasana kelas lebih hidup. Guru dalam memilih model dan metode dapat disesuaikan

dengan karakteristik siswa, materi ajar dan juga waktu pembelajaran.

Shavab dan Miftahudin (2019: 15) menambahkan bahwa siswa akan dapat semakin berkembang dalam penguasaan materinya jika lebih diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang sifatnya student sentris, sehingga mereka akan lebih bebas mengeksplorasi kemampuan dan materi yang diajarkan pada saat kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan pendekatan seperti itu diharapkan dapat mengembangkan keseimbangan antara pengetahuan, sosial, spiritual, kreativitas, kemampuan berpikir, dan psikomotorik.

Model pembelajaran menurut Trianto (2015: 51) yaitu suatu rancangan atau pola yang dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas atau pembelajaran lain. Model pembelajaran memberikan arahan dan petunjuk kepada guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan pada proses pembelajaran. Terdapat beberapa jenis model pembelajaran salah satunya, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction.

Model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction menurut Warsono dan Wariyanto (2012: 207) adalah model yang memiliki struktur yang mempertimbangkan berbagai kecerdasan majemuk, sehingga semua siswa terlibat dalam pembelajaran dan menyumbangkan gagasannya karena setiap siswa pada umumnya memiliki jenis kecerdasan yang berbeda. Dengan demikian, siswa dapat menjadi narasumber bagi siswa lain dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction menurut Sustianah (2014: 34) memiliki beberapa kelebihan yaitu setiap siswa dalam kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai dengan peran yang di dapat, guru memberikan kebebasan pada siswa untuk menentukan perannya masing-masing dalam kelompok dan mampu memupuk solidaritas dan kepercayaan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe complex

instruction membuat siswa berperan aktif dalam kelompoknya, hal tersebut dikarenakan setiap siswa memperoleh peran yang berbeda-beda dalam kelompok. Selain itu, model ini dapat mengasah keterampilan sosial siswa, seperti meningkatkan rasa menghargai antar sesama dan saling percaya antara anggota dalam kelompok.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan memberikan dampak positif kepada hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tidak hanya sebuah teknik pengajaran yang ditujukan untuk meningkatkan pencapaian prestasi siswa, melainkan juga untuk menciptakan keceriaan, lingkungan yang pro-sosial di dalam kelas, hal tersebut merupakan manfaat terpenting, karena dapat memperluas perkembangan interpersonal dan keefektifan (Slavin, 2005: 100)

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif menjadikan siswa tidak hanya sebagai pendengar tapi ikut serta secara aktif dalam penemuan dan pengembangan pengetahuannya. Model pembelajaran kooperatif ini cocok diimplementasikan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang bersifat *student centered*. Hal tersebut memiliki arti bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat di guru saja (*teacher centered*), tetapi harus melibatkan siswa juga (*student centered*).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan respons bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang terhadap hasil belajar siswa KELAS XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/ 2020.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan desain penelitian Nonequivalent Experimental Group Design. Menurut Sugiyono (2017:116) Nonequivalent Control Group Design adalah penelitian yang di dalamnya terdapat dua kelompok yang dipilih tidak secara acak, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen, setelah kedua kelas diberi perlakuan langkah selanjutnya yaitu dilakukan *posttest* yang kemudian hasilnya dibandingkan.

B. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka variabel bebas (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Tasikmalaya berjumlah 300 siswa yang terbagi ke dalam 7 kelas dan yang dijadikan sampel yaitu kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen berjumlah 36 siswa dan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol berjumlah 35 siswa, sampel ini diambil dengan teknik sampling purposif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Tes terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 19 butir dengan 5 *option* dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal (*pretest*) dan (*posttest*).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi dan soal sebanyak 40 butir dengan 5 *option* materi tentang respons bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang. Soal sebelum digunakan untuk penelitian dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu di kelas

XII MIPA 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Setelah dilakukan uji coba, kemudian dengan menggunakan *software IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for windows* dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukuran. Soal yang valid akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest*.

F. Teknik analisis data

Setelah diperoleh data *pretest* dan *posttest*, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis data menggunakan SPSS 25.0. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dengan menggunakan uji Mann Whitney dan yang terakhir uji N-Gain.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen dan kontrol. *Pretest* dan *posttest* dilakukan secara tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 19 soal dengan 5 *option* pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan respons bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang.

Hasil data *pretest* dan *posttest* kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan SPSS 25.0. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Data		Shapiro-Wilk	Df	Asymp Sig (2-Tailed)	Keterangan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,972	34	0,527	Normal
	<i>Posttest</i>	0,891	34	0,003	Tidak Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,906	31	0,010	Tidak Normal
	<i>Posttest</i>	0,832	31	0,000	Tidak Normal

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal karena *Sig. (2 tailed)* > 0,05 yaitu 0,527 > 0,05. Data *posttest* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal karena *Sig. (2 tailed)* < 0,05 yaitu 0,003 < 0,05. Data *pretest* kelas kontrol tidak berdistribusi normal karena *Sig. (2 tailed)* < 0,05 yaitu 0,010 < 0,05 dan data *posttest* kelas kontrol tidak berdistribusi normal karena *Sig. (2 tailed)* < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal maka penghitungan hipotesis menggunakan uji statistik non-parametrik Mann-Whitney dan tidak perlu dilakukan uji homogenitas.

B. Uji Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

Ho= Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/ 2020.

Ha= Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/ 2020.

Tabel 2. Uji Mann Whitney *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Nilai <i>Posttest</i>
<i>Mann-Whitney U</i>	294,500
Wilcoxon W	790,500

Z	-3,186
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,001

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji Mann Whitney pada hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,001 < 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/ 2020.

C. Uji N-Gain

Tabel 3. Hasil perhitungan N- Gain

Kelas	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	N-Gain
Eksperimen	41,9	84,4	0,73
Kontrol	43,6	79,8	0,64

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda. Hal tersebut ditunjukkan oleh perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas dengan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol yang ditunjukkan dengan skor N-Gain kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Hasil belajar kelas eksperimen sebelum proses pembelajaran memiliki rata-rata sebesar 41,9, setelah mengikuti proses pembelajaran rata-rata hasil belajar kelas eksperimen menjadi 84,4 dengan skor N-Gain sebesar 0,73

termasuk ke dalam kategori tinggi. Hasil belajar kelas kontrol sebelum proses pembelajaran memiliki rata-rata sebesar 43,6, setelah mengikuti proses pembelajaran rata-rata hasil belajar kelas kontrol menjadi 79,8 dengan skor N-Gain sebesar 0,64 termasuk ke dalam kategori sedang.

PEMBAHASAN

A. Kondisi Faktual Pembelajaran Sejarah Indonesia Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complex Instruction di Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya

Berdasarkan hasil ulangan pada mata pelajaran sejarah Indonesia sebelumnya kelas XI MIPA 4 memperoleh nilai paling rendah di antara ketujuh XI MIPA di SMA Negeri 5 Tasikmalaya yaitu 52,78.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 21 Januari 2020 pada jam pelajaran ke-3 dan 4 di kelas eksperimen yaitu kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang bertujuan untuk mengetahui kondisi faktual pembelajaran sejarah Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction. Pada pembelajaran ini guru menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada pokok bahasan sifat pendudukan Jepang.

Penggunaan model pembelajaran langsung ini, membuat pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Guru lebih mendominasi dalam pembelajaran sedangkan siswa hanya sebagai penerima materi atau hanya sebagai pendengar, hal tersebut membuat beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Penyebab pembelajaran kurang optimal lainnya yaitu disebabkan karena siswa tidak ikut terlibat aktif dalam pembelajaran,

mereka cenderung pasif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tanpa mencari dan membangun pengetahuannya sendiri. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada para siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Piaget dalam Suyono dan Hariyanto (2012: 86) yang menyatakan bahwa siswa hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen terhadap objek fisik yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan guru hendaknya memberikan rangsangan kepada siswa agar mau berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif.

Salah satu contoh model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Rusman (2010: 202) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membuat siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sejalan dengan hal tersebut para pengikut teori Piaget dalam Slavin (2005: 38) menyerukan untuk meningkatkan penggunaan aktivitas kooperatif di sekolah, melalui diskusi kelompok tersebut para siswa akan saling belajar satu sama lain mengenai konten materi sehingga akan menghasilkan pemahaman yang lebih.

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pertemuan diharapkan membuat siswa jauh lebih senang mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga akan menumbuhkan ketertarikan terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Menurut Rusman (2017: 133) model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru bebas memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif

untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Artinya guru dalam memilih model pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, agar model pembelajaran yang diterapkan dapat sesuai dan efektif. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan yaitu tipe complex instruction.

Sebelum kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol diberi perlakuan yang berbeda maka terlebih dahulu dilakukan tes awal atau *pretest*. *Pretest* di kelas eksperimen diikuti oleh 34 siswa dengan hasil rata-rata *pretest* 41,9 dan *pretest* di kelas kontrol diikuti oleh 31 siswa dengan hasil *pretest* rata-rata yaitu 43,6. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *pretest* kelas kontrol lebih besar dari kelas eksperimen.

B. Proses Pembelajaran Sejarah Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complex Instruction pada Pokok Bahasan Respon Bangsa Indonesia terhadap Pendudukan Jepang di Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya

Setelah *pretest* maka langkah selanjutnya yaitu pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction di kelas eksperimen (XI MIPA 4) pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan respons bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang.

Proses pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction di kelas XI MIPA 4 telah sesuai dengan sintak yang dijelaskan oleh Warsono dan Hariyanto (2012: 208-209) yang peneliti rangkum menjadi beberapa langkah sebagai berikut 1) guru menyiapkan bahan dan alat untuk pembelajaran, 2) pembagian kelompok yang heterogen, 3) pembagian peran kepada masing-

masing anggota dalam kelompok dan guru menjelaskan tugas masing-masing peran, 4) guru menyampaikan materi sebagai pendahuluan, 5) guru membagikan bahan ajar atau permasalahan kepada masing-masing kelompok, 6) Siswa melakukan kegiatan kelompok, 7) siswa melakukan presentasi, 8) Guru membimbing pelaksanaan diskusi kelompok dan kelas, 9) guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan 10) guru melakukan evaluasi individual terkait bahan ajar.

Pada proses pembelajaran kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen yaitu 7 kelompok dengan jumlah anggota 5-6 siswa. Tujuan kelas dibagi menjadi beberapa kelompok menurut Lefudin (2017: 186) yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang dan untuk mengembangkan keterampilan sosial, antara lain berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya.

Setelah kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan topik diskusi yang berbeda-beda kepada masing-masing kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian peran untuk setiap anggota dalam kelompok dan guru menjelaskan tugas masing-masing peran tersebut. Peran yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction antara lain peran sebagai fasilitator (guru), ketua tim, pencatat dan manajer sumber daya (peran dan tugas bisa ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan). Berdasarkan hasil kesepakatan kelompok, setiap anggota kelompok menerima peran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut bertujuan agar setiap anggota merasa nyaman

dengan perannya.

Fokus utama model pembelajaran complex instruction yaitu membangun kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa dalam kelompok. Setiap kemampuan yang dimiliki anggota kelompok harus dilibatkan dan dimaksimalkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sutirman (2013: 38) bahwa:

Model pembelajaran kooperatif tipe Complex Instruction (CI) ini memiliki misi untuk memberikan kepedulian dalam menggali potensi peserta didik dan memberikan keyakinan bahwa setiap peserta didik memiliki keunggulan sehingga dapat membantu keberhasilan kelompok.

Setelah pembagian peran, guru menjelaskan materi terlebih dahulu sebagai pendahuluan. Kemudian proses pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok melakukan kegiatan diskusi sesuai dengan peran dan tugasnya dengan baik. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan diskusi kelompok menggunakan model pembelajaran complex instruction, mengindikasikan bahwa siswa merasa nyaman dengan perannya masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Huda (2013: 124) bahwa setiap anggota pada model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction harus menerima tugas atau peran yang benar-benar sesuai dengan dirinya sehingga mereka nyaman bekerja untuk keberhasilan kelompoknya. Setelah diskusi kelompok, masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction dalam proses pembelajarannya tidak

hanya didominasi oleh guru tetapi siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga terjadi interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran tersebut, diharapkan dapat merubah hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat para pengikut teori kognitif Piaget dalam Thobroni (2015: 83) yang menyatakan pentingnya kegiatan dalam suatu proses pembelajaran, pengalaman belajar aktif diyakini cenderung dapat meningkatkan perkembangan kognitif, sedangkan pengalaman belajar pasif cenderung lebih sedikit memberikan peningkatan perkembangan kognitif anak.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction membuat pembelajaran yang awalnya hanya didominasi oleh guru mengalami perubahan menjadi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif membuat siswa mampu menggali materi secara mandiri atau bersama-sama dengan kelompoknya sedangkan guru berperan sebagai pembimbing.

Witlock dalam Sanjaya (2013: 32) menjelaskan bahwa menurut teori elaborasi kognitif apabila informasi ingin dipertahankan dalam memori maka orang yang belajar harus terlibat dalam semacam pengaturan kembali kognitif, atau elaborasi, dari materi. Salah satu cara elaborasi yang paling efektif menurut Slavin (2005: 38) yaitu "menjelaskan materinya kepada orang lain". Dalam model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction terjadi elaborasi kognitif, hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang berperan sebagai guru, ia menjelaskan materi ajar kepada anggota dalam kelompoknya, pencatat bertugas menulis materi yang dijelaskan oleh anggota

kelompok yang berperan sebagai guru dan ketua tim mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke siswa lainnya di depan kelas. Kegiatan menghafal materi, mencatat materi dan menjelaskannya kepada orang lain membuat siswa terlibat dalam suatu proses pengaturan kembali kognitif. Hal tersebut membuat informasi akan lebih lama dipertahankan dalam memori siswa.

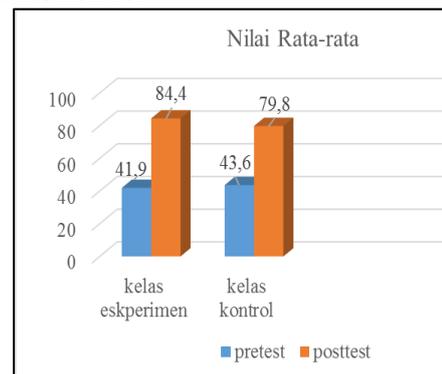
C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complex Instruction pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Pokok Bahasan Respon Bangsa Indonesia terhadap Pendudukan Jepang terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya

Evaluasi dilakukan secara tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 19 soal dengan 5 option pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan respons bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang. Soal terdiri dari soal C1 sebanyak 6 butir, C2 sebanyak 4 butir, C3 sebanyak 5 butir dan C4 sebanyak 4 butir dengan tingkat kesukaran soal mudah berjumlah 3 soal, sedang berjumlah 14 soal dan sukar berjumlah 2 soal.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen (XI MIPA 4) dan kelas kontrol (XI MIPA 2) mengalami peningkatan setelah dilakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan respons bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang dengan menggunakan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction, sedangkan kelas kontrol memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (XI MIPA 4) sebelum diberi perlakuan yaitu 41,9

dan setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 84,4, sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol (XI MIPA 2) sebelum diberi perlakuan yaitu 43,6 dan setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 79,8.

Gambar 1. Grafik hasil batang skor rata-rata *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol



Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil analisis data menggunakan *software IBM Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS) 25.0 for Windows* dengan uji Mann-Whitney pada *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0,001 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

Perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction menunjukkan suatu perubahan yang positif yaitu meningkatkannya rata-rata hasil belajar siswa dan siswa yang awalnya pasif menjadi aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan ciri-ciri hasil belajar yang

dijelaskan oleh Rachmawati dan Daryanto (2015: 37) antara lain, yaitu adanya perubahan yang positif dan senantiasa bertambah serta adanya perubahan yang bersifat aktif yang terjadi melalui aktivitas individu.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction :

1. Guru harus membimbing dan mengawasi kelompok secara ekstra agar masing-masing anggota kelompok melaksanakan perannya. Apabila anggota tidak melakukan perannya dengan baik maka suasana kelompok dan kelas tidak akan kondusif.
2. Pembentukan kelompok tidak bisa disusun sembarangan, harus disusun oleh guru, karena hanya guru yang mengetahui kemampuan setiap siswanya.
3. Meski guru telah membagi kelompok secara adil dan heterogen baik tingkat kepiintaran maupun jenis kelamin, tetap saja ada siswa yang tidak nyaman dalam kelompoknya.
4. Ketika pembagian peran, terdapat kelompok yang belum mengerti sehingga guru harus menjelaskan ulang tugas masing-masing peran kepada kelompok yang belum mengerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada kondisi faktual proses pembelajaran sejarah Indonesia di kelas XI MIPA 4 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Pada proses pembelajaran ini, guru menjelaskan materi secara keseluruhan. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Hal tersebut membuat pembelajaran kurang optimal.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction pada

mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan respons bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang di kelas XI MIPA 4 membuat siswa jauh lebih aktif. Pada model pembelajaran ini setiap anggota kelompok memperoleh peran dan tugas yang berbeda, sehingga setiap anggota terlibat aktif dalam kelompoknya. Pembagian tugas ini bertujuan untuk membangun rasa kepercayaan antar siswa dalam kelompoknya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa.

Pada proses pembelajaran siswa dapat berdiskusi dan bekerja sama antar siswa lainnya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction membuat pembelajaran yang awalnya hanya didominasi oleh guru mengalami perubahan menjadi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan respons bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dari 41,9 sebelum diberi perlakuan dan meningkat menjadi 84,4 setelah diberi perlakuan.

Hasil analisis data menggunakan *software IBM Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS) 25.0 for windows* dengan uji Mann-Whitney pada *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0,001 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe complex instruction pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lefudin. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Shavab, Oka Agus Kurniawan dan Miftahudin, Zulpi. 2019. *Kontribusi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Buzz Group Materi Perang Dingin Pada Mata Kuliah Sejarah Kontemporer Eropa Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa*. Candrasangkala 5 (2) 14-23
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sustianah, Endri. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Melalui Metode Complex Instruction pada Siswa Kelas IV MI Nurul Ulum Tulangan-Sidoarjo Surabaya*. (Tesis). Uin Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.